

Implementasi metode pembelajaran *focus group discussion* dalam menganalisis isu-isu global

Rohadatul Aisy Mahdiyah^{*1}, Azharotunnafi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ^{*}220102110049@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

metode pembelajaran; *focus group discussion*; isu global

Keywords:

learning methods; *focus group discussion*; global issues

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan sebuah seperangkat sistem atau alat yang digunakan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan pembelajaran agar mampu untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman disertai juga dengan semakin banyaknya metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode pembelajaran *Focus Group Discussion*. *Focus Group Discussion* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara membicarakan satu topik dalam berbentuk kelompok untuk memperoleh gagasan atau pandangan dari setiap anggota kelompok mengenai topik yang dibahas. FGD dapat diterapkan di berbagai pembelajaran, salah satunya dalam upaya menganalisis isu-isu global. Dalam menganalisis isu-isu global, peserta didik dituntut untuk berfikir kritis. Oleh karena itu, FGD cukup tepat apabila diterapkan dalam pembelajaran mengenai analisis isu-isu global, dimana FGD juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

ABSTRACT

A learning method is a collection of systems or tools used to implement plans that have been designed in the form of learning activities to achieve the objectives of a lesson. As time progresses, many learning methods emerge that can be used, one of which is the *Focus Group Discussion* learning method. *Focus Group Discussion* is a form of learning by discussing one topic in a group form to obtain ideas or views from each group member regarding the topic being discussed. FGD can be applied in various learning areas, one of which is in an effort to analyze global issues. In analyzing global issues, students are required to think critically. Therefore, FGD is quite appropriate when applied in learning about analyzing global issues, where FGD can also improve communication skills.

Pendahuluan

Sejak tahun 2021, pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka dimana sebelumnya menggunakan Kurikulum 13. Berdasarkan data Asesmen Nasional tahun 2021-2023 menunjukkan dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka, dimana terdapat 300 lebih satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun diluncurkannya kurikulum tersebut. Pada tahun ajaran 2024/2025 Kemendikbudristek mengeluarkan Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka secara resmi sebagai dasar kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia (Rahayu et al., 2022). Kebijakan mengenai perubahan dan penetapan kurikulum secara menyeluruh ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua peserta didik tanpa adanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

perbedaan yang signifikan. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai sistem kurikulum yang lebih menarik dan disesuaikan dengan keadaan zaman yang berfokus pada materi yang mendasar guna mengembangkan kemampuan siswa dengan penerapan merdeka belajar. Konsep utama dari Merdeka belajar adalah menciptakan kebebasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor pembelajaran berdasarkan minat dan bakat. Penerapan Kurikulum Merdeka sangat relevan dan interaktif dengan menciptakan pembelajaran yang berbentuk proyek untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dan interaktif dengan lingkungan dalam menggali isu-isu yang faktual.

Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat tertarik dan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang mudah diketahui, diterapkan, difahami agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan juga mampu mengembangkan proses belajar mengajar untuk menunjang capaian hasil belajar yang telah ditentukan. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan dalam meningkatkan beberapa kemampuan siswa adalah metode pembelajaran *Focus Group Discussion*. *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan suatu bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa orang dalam satu kelompok dengan memberikan argumen masing-masing tentang suatu bahasan tertentu untuk memperoleh pendapat dari berbagai sudut pandang dan mencapai Kesimpulan.

Focus Group Discussion

Focus Group Discussion merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa peserta didik dengan cara melibatkan semua anggota kelompok untuk ikut berpartisipasi tetap dalam dampingan guru dengan tujuan meningkatkan skill komunikasi peserta didik (Muslim, 2017). Berdasarkan gabungan kata dalam nama *Focus Group Discussion* atau yang biasa disingkat FGD, mengandung tiga diksi kata dengan makna masing-masing. *Focus Group Discussion* berasal dari Bahasa Inggris yang apabila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia terdiri dari tiga kata kunci : a. Diskusi (bukan wawancara) yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan bertukar pikiran dengan membahas suatu topik untuk dibicarakan; b. Kelompok yang artinya terdiri dari beberapa individu; c. Fokus (terfokus/terarah) dapat diartikan dengan adanya ada ikatan yang pasti dalam pembahasannya, tidak bebas. Berdasarkan dari uraian makna masing-masing diksi kata tersebut, meskipun hakikat dari FGD merupakan sebuah forum diskusi, akan tetapi berbeda dengan wawancara atau rapat. FGD dapat diartikan sebagai sebuah usaha melalui interaksi kelompok untuk menghasilkan sebuah kesimpulan tentang apa yang sedang didiskusikan dan dapat mengemukakan suatu fenomena, isu permasalahan, topik sebagai bahan diskusi sehingga dapat diperoleh sebuah argumen kelompok mengenai topik yang diajukan. Pada dasarnya FGD juga dapat digunakan dalam berbagai unsur atau bidang dengan tujuan masing-masing, seperti digunakan dalam pengambilan keputusan, pengumpulan data, *needs assessment*, dan masih banyak ranah lainnya .

Dalam menerapkan metode belajar *Focus Group Discussion* (FGD), terdapat tahapan yang harus diperhatikan. Berikut tahapan dalam penerapan FGD: 1) Persiapan, langkah pertama yang merupakan tahap persiapan, dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, seperti membuat *outline* yang berisikan tujuan dari FGD, baik tujuan umum atau tujuan khusus, memilih jenis diskusi yang akan dilaksanakan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan, memilih suatu topik yang akan dibicarakan, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan diskusi, seperti ruang kelas, alat tulis, moderator, notulis, dan kebutuhan yang lainnya. 2) Pelaksanaan diskusi, dalam tahapan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti memeriksa ulang segala bentuk persiapan yang merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi jalannya diskusi, memberikan pengarahan sebelum diskusi dimulai, melaksanakan diskusi sesuai dengan jalan diskusi yang telah ditentukan sebelumnya, selama diskusi berlangsung hendaklah memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok diskusi dalam menyuarakan pendapat atau ide-ide, mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang didiskusikan. 3) Menutup diskusi, tahapan ini merupakan akhir dari diskusi yang dilakukan, hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum mengakhiri diskusi adalah membuat pokok-pokok pembahasan sebagai Kesimpulan sebagai hasil dari diskusi, meninjau kembali jalannya diskusi dengan meminta pendapat kepada seluruh anggota kelompok sebagai evaluasi untuk perbaikan selanjutnya (Fitriani & Azhar, 2019).

FGD merupakan salah satu metode pembelajaran yang banyak memberikan dampak kepada peserta didik. Dimana FGD juga memiliki tujuan tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa baik akademik maupun non-akademik. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam FGD, diantaranya sebagai berikut: 1) *Introduction and Simulation*, sebelum FGD dilakukan alangkah baiknya seorang guru/tutor perlu mengenalkan konsep FGD kepada seluruh peserta, untuk memperkuat serta menambah pemahaman mengenai FGD, guru dapat memberikan sebuah contoh video pelaksanaan FGD, cara ini dilakukan agar peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis saja. Tujuan memberikan pemahaman kepada peserta sebelum melakukan FGD agar diskusi dapat dilaksanakan sebaik mungkin. 2) *Group and Topic Selection*, yaitu penentuan kelompok serta menyiapkan topik yang akan dibicarakan saat FGD. 3) *Role of Facilitator*, dalam hal ini pendamping berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan FGD, pendamping tidak hanya berperan untuk memfasilitasi diskusi, akan tetapi juga berperan sebagai pengontrol jalannya diskusi, dimana pendamping berhak mengingatkan peserta apabila diskusi tidak kondusif untuk menghindari terjadinya debat, dimana debat bisa menyebabkan hilangnya peluang *information sharing*. Sebelumnya, fasilitator dapat mendistribusikan topik FGD beserta pertanyaan kepada peserta beberapa hari sebelum FGD dilaksanakan agar peserta dapat menggali informasi tentang topik yang akan dibahas sehingga peserta akan memiliki bekal atau informasi tentang topik yang dipilih. Hal ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan partisipasi peserta selama diskusi berlangsung. 4) *Adult Learning Strategy*, dalam hal ini FGD dapat mengadopsi prinsip pembelajaran dari orang dewasa, dimana guru atau pendamping sebagai fasilitator dapat memfungsikan diri sebagai mediator dalam diskusi, bukan sebagai presenter. Apabila fasilitator berperan sebagai presenter maka yang terjadi adalah diskusi akan didominasi olehnya yang akhirnya

kebanyakan dari peserta diskusi akan menjadi pendengar. Berbeda apabila fasilitator berperan mengajukan pertanyaan untuk menarik peserta agar dapat berargumentasi. 5) *Providing Feedbacks – Expression and Phrases*, langkah lain dalam melakukan FGD adalah dengan memberikan contoh ungkapan-ungkapan yang biasanya digunakan untuk memberikan pendapat atau ide-ide, merespon pendapat, bagaimana mengembangkan ide dan mengambil Kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi peserta diskusi untuk berbicara serta mengurangi rasa takut dan malu, 2 hal ini yang menjadi penghambat peserta dalam berbicara (Hadi & Junaidi, 2020).

Isu-isu global

Perkembangan teknologi dalam beberapa tahun terakhir yang sangat signifikan ini tidak bisa dihindari, dimana teknologi sangat berperan penting dalam berkontribusi terhadap perubahan diseluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk perkembangan teknologi dalam penggunaan telepon seluler (*smartphone*) pintar yang memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi dengan berbagai pihak tanpa mengenal batas wilayah, saling bertukar data dan informasi bagi pihak terkait, hal ini memberikan dampak dari berbagai aspek kehidupan (Samad, 2022). Hal ini merupakan bentuk dampak dari adanya globalisasi. Globalisasi merupakan suatu proses perubahan pada sistem masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari suatu pemikiran, ide, gagasan yang diciptakan secara sengaja, kemudian dapat diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan dijadikan pedoman bersama bagi beberapa bangsa di seluruh dunia. Globalisasi tidak tercipta begitu saja, akan tetapi ada media sebagai proses. Dalam prosesnya, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Tanpa disadari globalisasi berlangsung di berbagai bidang dalam kehidupan manusia seperti bidang ekonomi, politik, ideologi, kesehatan, dan juga pendidikan. Perubahan-perubahan yang ada di berbagai bidang ini tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi dan komunikasi yang telah menjadi faktor pendukung utama dalam keberlangsungan globalisasi. Pada saat ini, teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan dengan cepat, dimana berbagai bentuk kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia dengan cara yang mudah, globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya.

Kehadiran globalisasi tentu saja membawa berbagai macam dampak bagi setiap manusia di berbagai negara di dunia. Dampak yang diberikan dapat berupa dampak negatif atau dampak positif, tergantung pada kondisi maupun situasi negara. Setiap negara akan memberikan tanggapan yang berbeda atas adanya tekanan arus globalisasi. Ada beberapa negara yang tidak siap dengan tekanan yang diberikan, maka globalisasi akan memberikan dampak buruk ke beberapa aspek kehidupan di negara tersebut. Dengan adanya berbagai macam bentuk interaksi yang terjadi dalam era globalisasi ini, tidak dapat dihindari juga terdapat pula beragam isu-isu global yang juga dapat terjadi dan memberikan dampak. Isu global berasal dari 2 kata yang memiliki makna masing-masing, yaitu “isu” yang dapat diartikan sebagai suatu persoalan yang sedang dibicarakan, desas-desus, dan kata “global” memiliki pengertian sesuatu yang bersifat menyeluruh, umum, yang meliputi lintas budaya, bangsa, dan negara (Sujarwa, 2020). Oleh karena itu, isu global dapat diartikan sebagai suatu bentuk peristiwa yang

mampu menarik perhatian masyarakat dari lingkup terkecil hingga lingkup global, seperti apa masyarakat menanggapi isu tersebut, tergantung seberapa kuat pengaruh dari adanya isu tersebut. Ada beberapa macam bentuk isu global yang terjadi dengan adanya globalisasi, yaitu intoleransi, *migrant worker*, *global warming*, *drugs*, *trafficking*, *money laundring*, *climate change*, terorisme, dan masih banyak isu lainnya. Sebagai manusia yang melek akan perubahan zaman, maka harus bersiap dalam menghadapi berbagai arus tantangan yang ada. Salah satu cara mudah yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari isu-isu global yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, isu global dijadikan sebagai materi dalam pendidikan di Indonesia. Dengan mempelajari dan mengetahui tentang isu global, masyarakat mampu melek terhadap kondisi lingkungan dan menjadi warga negara yang baik (Sholeh, 2015).

Implementasi Forum Group Discussion dalam menganalisis isu-isu global

Forum Group Discussion (FGD) merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki banyak sekali manfaat bagi peserta didik. Dimana FGD sendiri memiliki tujuan tersendiri, yaitu memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang dipilih dan mengekspresikan pikiran dan perasaan dari anggota diskusi. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa FGD dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik, diantara *skill* yang dapat diasah melalui FGD adalah meningkatnya kemampuan berfikir kritis, dimana dalam forum diskusi semua anggota harus turut berkontribusi pikiran, ide atau memberikan tanggapan mengenai topik yang dibahas, hal ini yang menyebabkan anggota diskusi dituntut untuk berfikir. Selain itu, FGD juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skill*), setelah anggota diskusi dituntut untuk berfikir mengenai topik yang dibahas, partisipan juga dituntut untuk memberikan ide, tanggapan, argument mengenai topik yang dibahas. Apabila partisipan atau anggota diskusi mampu memberikan argument, tanpa disadari telah melatih kemampuan bicara dan kepercayaan diri. Dalam hal ini FGD dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang sangat baik untuk diterapkan dalam lingkup pembelajaran.

Metode pembelajaran FGD sudah banyak diterapkan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari temuan dalam penelitian-penelitian lain. Dimana FGD cukup efektif digunakan dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran Bahasa Inggris, memperoleh data, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran materi globalisasi untuk menganalisis isu-isu global, metode pembelajaran ini dapat diterapkan. Dalam menganalisis isu-isu global dapat dilakukan dengan cara berdiskusi, dengan berdiskusi peserta didik akan dituntut untuk berfikir dan menyuarkan argumen. Penerapan FGD dalam menganalisis isu-isu global dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Guru dapat membagi kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa anggota; 2) Kemudian guru dapat menentukan isu global apa yang akan didiskusikan dan dibagi pada tiap kelompok dengan topik yang berbeda-beda; 3) Sebelum diskusi dimulai, guru yang berperan sebagai fasilitator menjelaskan terlebih dahulu apa konsep dan tujuan, aturan dilaksanakan FGD agar diskusi dapat berjalan dengan baik; 4) Selama diskusi berlangsung guru harus tetap memantau jalannya diskusi pada tiap kelompok dan memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi; 5) Apabila diskusi sudah selesai, tiap kelompok harus melaporkan hasil diskusi kepada guru dan guru juga dapat memberikan pertanyaan mengenai topik yang didiskusikan oleh kelompok

tersebut, tiap anggota kelompok dapat menjawab sesuai dengan pemahaman dan kemampuan masing-masing. Dengan penerapan FGD dalam menganalisis isu global yang akan menghasilkan berbagai pandangan, argumen, dan ide tentang isu global dari masing-masing peserta yang berbeda-beda, hal ini akan menambah wawasan dan juga pemahaman dengan cara mereka sendiri mengenai isu global yang telah didiskusikan baik dari kelompoknya sendiri atau kelompok lain. Apabila peserta didik mampu memahami mengenai isu-isu global yang kerap terjadi akhir-akhir ini di lingkungan sekitarnya, mereka akan menyadari akan pentingnya peran mereka dalam menyikapi permasalahan atau isu-isu global dengan baik dan tepat, sehingga mampu menyikapi berbagai macam tantangan yang sedang atau akan dihadapi di masa yang akan datang.

Kesimpulan dan Saran

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu metode pembelajaran yang berbentuk kelompok diskusi, terdiri dari beberapa anggota dengan membicarakan atau mendiskusikan salah satu topik, dimana dalam hal ini setiap anggota kelompok akan berfikir dan memberikan pendapat mengenai topik yang dibicarakan. Langkah-langkah dalam melakukan *Focus Group Discussion* adalah membentuk kelompok, menentukan topik, pelaksanaan diskusi, membuat notulensi yang berisikan argumen atau hasil diskusi, mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusi di depan kelompok lain, dan memberikan feedback mengenai diskusi yang telah dilaksanakan sebagai bahan evaluasi kedepannya. FGD dapat diterapkan di berbagai pembelajaran, salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran materi globalisasi untuk menganalisis isu-isu global. Penerapan metode pembelajaran FGD dalam menganalisis isu-isu global dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut, membentuk kelompok, menentukan isu-isu global yang akan menjadi topik diskusi bagi masing-masing kelompok, guru sebagai fasilitator dapat menjelaskan konsep atau aturan dalam diskusi, pelaksanaan diskusi, setelah pelaksanaan diskusi semua kelompok harus menyerahkan notulensi dan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Penerapan FGD dalam menganalisis isu-isu global dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan mengasah kemampuan berbicara serta meningkatkan rasa percaya diri.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan FGD tentunya akan ditemui beberapa kendala. Seperti terdapat anggota kelompok yang pasif dan kurang ikut berkontribusi dalam berjalannya diskusi dan terdapat topik pembahasan yang kurang sesuai dengan kondisi kelompok. Beberapa cara dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu, membagi beberapa anggota kelompok yang terdiri dari siswa aktif dan pasif, sehingga anggota yang pasif dapat terpengaruh oleh anggota yang aktif. Kemudian, dalam pemilihan topik dapat disesuaikan dengan kemampuan anggota diskusi atau dapat mengambil isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar, hal ini dapat memudahkan anggota diskusi dalam memperoleh informasi, menganalisis dan memahami permasalahan yang sedang didiskusikan.

Daftar Pustaka

Fitriani, E., & Azhar, A. (2019). Layanan informasi berbasis focus group discussion (FGD)

- dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *analitika*, 11(2), 82.
<https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2552>
- Hadi, M. J., & Junaidi, M. (2020). Prinsip dan langkah-langkah penerapan focus group discussion untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 126–134.
<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.426>
- Muslim, A. (2017). Implementation of participatory learning through focus group discussions in improving student communication skills. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.33394/jp.v4i1.3019>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Samad, A. W. (2022). Analisis data sumber daya manusia dalam isu-isu global. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 2(1), 99–110.
<https://doi.org/10.55927/ijba.v2i1.68>
- Sholeh, M. (2015). Isu global dan tantangan pembelajaran pendidikan IPS. *Prosiding KONASPIPSI (Konservasi Nasional Pendidikan IPS Indonesia) III*, 14.
- Sujarwa, S. (2020). Isu-isu global dalam novel indonesia modern. *Mimesis*, 1(1), 40.
<https://doi.org/10.12928/mms.v1i1.1538>